

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT,
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

WIDYA NUR AFFIFAH
2015310641

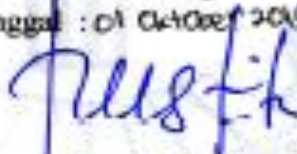
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Widya Nur Affifah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 Juli 1997
N.I.M : 2015310641
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 01 Oktober 2019




(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

NIDN : 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 01 Oktober 2019



(Dr. Nanang Sholahadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Widya Nur Affifah
STIE Perbanas Surabaya

E – mail : 2015310641@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of independent commissaries, audit commite, institusional ownership, audit quality and audit tenure on the integrity of financial statements in the mining firma listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2015-2018. Samples are determined by purposive sampling method with total samples are 141 mining firms listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. Analysis of the data used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression SPSS 23. The results of the study indicate independent commissaries, audit commite, institusional ownership positively affect the integrity of financial statements. Audit quality, and audit tenure both have no effect on the integrity of the financial statements.

Keywords: *Financial statement integrity, independent commissioners, audit commites, institutional ownership, audit quality, and audit tenure.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan dan masyarakat. Menurut PSAK No.1 (2015) laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen, karena kinerja manajemen akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada kenyataannya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas rendah sehingga menimbulkan masalah dikemudian hari dan menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Adanya kasus manipulasi dalam laporan keuangan menunjukkan kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan.

Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan pertambangan terjadi pada PT Timah Tbk. PT Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester

I tahun 2015 lalu. Laporan keuangan fiktif ini digunakan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian yang mengakibatkan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Perusahaan PT Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (www.tambang.co.id).

Profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat yang berkepentingan (Pancawati, 2010). Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.2 bahwa kualitas dari informasi menjamin secara wajar bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya dinyatakan.

Dalam perkembangan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar prinsip dan syarat kualitas sebuah laporan keuangan yang menjadikan laporan keuangan tidak berintegritas atau tidak tergantung faktor-faktor itu sendiri. Faktor yang dimaksud antara lain: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure*. Beberapa faktor tersebut diharapkan dapat menghasilkan

integritas laporan keuangan yang bermutu.

Dalam hal pencapaian laporan keuangan yang berintegritas keberadaan komisaris independen dan dewan direksi diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan. Komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30 persen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (www.ojk.co.id).

Struktur organisasi perusahaan mengharuskan memiliki komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab (Wulandari, Yani, & I Ketut). Menurut Shien et. Al (2006) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri, dana asuransi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajer agar lebih optimal.

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor melaporkan temuannya dengan baik atau tidak mengenai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya sesuai dengan kode etik profesi yang relevan. Dengan melakukan proses auditing terhadap laporan keuangan, maka kecenderungan untuk manipulasi dapat diperkecil, sehingga laporan keuangan

lebih berintegritas. Menurut Astria (2011) *audit tenure* merupakan lamanya auditor memberikan jasa kepada kliennya. Pemberian jasa audit atas laporan keuangan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 20/2015 pasal 11 yang menjelaskan bahwa pembatasan jasa akuntan publik yaitu 5 tahun berturut-turut.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sama, namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan terdapatnya sebuah hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dengan pihak agen. Adanya pemisahan tugas antara pihak prinsipal dengan pihak agen dapat

memunculkan konflik keagenan. Konflik ini tentu dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dan memicu munculnya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (*information asymmetry*).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen sebagai pihak agen. Komisaris independen dalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komisaris independen dari luar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Tingkat kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang semakin rendah, maka integritas laporan keuangan semakin meningkat.

H1: Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang

mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana komite audit sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen. Keberadaan komite audit bertujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana investor institusional sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen. Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti

bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana auditor yang mengaudit perusahaan sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen. Peningkatan kualitas audit akan memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan. Namun, kenyataan yang terjadi adalah perusahaan melakukan kerjasama dengan auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Jadi, perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four* belum tentu memiliki laporan keuangan yang berintegritas.

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

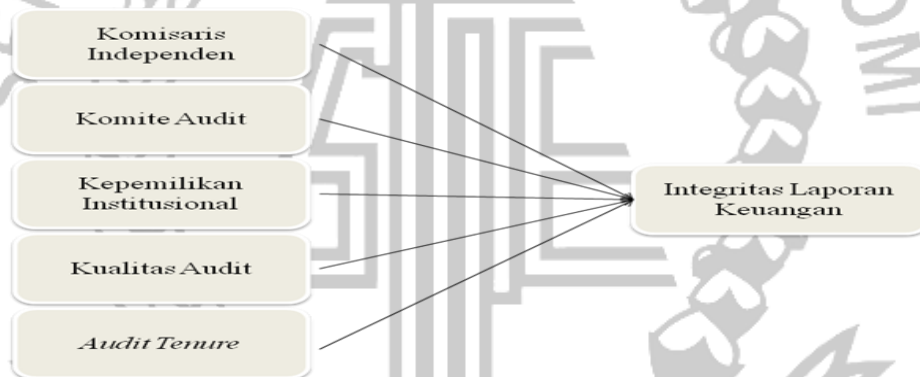
Pengaruh antara audit tenure terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Audit tenure merupakan lamanya jangka waktu auditor dengan perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana auditor yang mengaudit perusahaan sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen

sebagai pihak agen. Semakin lamanya hubungan perikatan auditor dengan klien, menciptakan pengetahuan yang cukup bagi auditor untuk melaksanakan tugas dengan profesional dan membuat auditor semakin teliti.

H5: Audit Tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN**



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis - hipotesis melalui pengukuran variabel. Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang bertujuan untuk mengembangkan teori – teori yang sudah ada sebelumnya dan masuk dalam penelitian deduktif yaitu penelitian yang keputusannya berasal dari hasil proses analisa data. Penelitian ini menelaah hubungan

sebab akibat antara beberapa variabel dan mencari faktor yang menjadi penyebab. Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini masuk dalam penelitian sekunder yang informasinya didapatkan dari orang lain

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang

disajikan menunjukkan informasi yang dua karakter utama, yaitu relevan dan keandalan. Relevan adalah saat Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan serta bebas dari asimetri informasi, sedangkan keandalan yaitu saat laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang jujur dan dapat diandalkan sehingga pengguna laporan keuangan tersebut bergantung dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini mengenai integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *Market to Book Value (MBV)*. Rasio dari *Market to Book Value* jika nilai yang dihasilkan diatas 1 berarti menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga laporan keuangan yang di hasilkan semakin relevan dan handal serta dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham. (Istiantoro, Ardi dan Herry, 2017).

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam aktivitas perusahaan maupun direksi, maupun terlibat anggota dengan kepengurusan lainnya dan tidak sebagai pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang baik terhadap pihak manajemen, sehingga menjadikan kemungkinan kecurangan sangatlah kecil. Sistem tersebut sangatlah berpengaruh terhadap laporan keuangan yang

benar dan jujur. Laporan keuangan dihasilkan oleh pihak manajemen sehingga terbebas dari kecurangan, manipulasi dan rekayasa. Komisaris independen pada penelitian ini diberi simbol KI dan diukur dengan prosentase antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total dewan komisaris yang ada seluruhnya.

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris yang ada pada perusahaan}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantuk pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan serta untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar peraturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengukuran audit menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki perusahaan baik yang di dalam negeri maupun luar negeri. Indikator pengukuran kepemilikan institusional yaitu membandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya pelanggaran

yang terjadi dalam pelaporan kliennya. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan berasal dari KAP *big four* dan 0 jika auditor berasal dari KAP *non big four*.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan yang bersangkutan (Astria, 2011). *Audit tenure* diukur pertahun dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama terjadinya perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) kemudian akan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh dengan penentuan sampel jenis *non probability sampling*. Dari 147 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 127 perusahaan pertambangan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah saham institusional, jumlah saham beredar, informasi mengenai KAP yang mengaudit perusahaan, dan informasi auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu integritas laporan keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure*

**Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

Variabel	N	Max	Min	Mean	Std. Deviasi
Integritas LK	127	4.307	0.07	1.275	1.003
Komisaris Independen	127	0.75	0.17	0.395	0.098

Komite Audit	127	5	0	3.00	0.661
Kepe. Institusional	127	0.99	0	0.495	0.319

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF FREKUENSI

Variabel	Frek.	%	Valid %	Cumulative %
Kualitas Audit:				
1. Bukan Afiliasi KAP <i>Big Four</i>	68	53.5	53.5	53.5
2. Afiliasi KAP <i>Big Four</i>	59	46.5	46.5	46.5
TOTAL	127	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Tabel 3
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF FREKUENSI

Variabel	Frek.	%	Valid %	Cumulative %
Audit Tenure:				
1	63	49.6	49.6	49.6
2	47	37.0	37.0	86.6
3	15	11.8	11.8	98.4
4	2	1.6	1.6	100.0
TOTAL	127	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum integritas laporan keuangan yaitu 0.0705 sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 4.3075. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.2747. Nilai standar deviasi 1.0026 lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang

berarti tingkat sebaran data integritas laporan keuangan terbilang kecil atau bersifat homogen. Variasi data integritas laporan keuangan yang rendah menunjukkan bahwa sebagian

besar perusahaan memiliki integritas laporan keuangan yang sama.

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum komisaris independen yaitu 0.17, sedangkan nilai maksimum komisaris independen sebesar 0.75. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai mean komisaris independen sebesar 0.3950 atau 39,5% menunjukkan bahwa rata-rata sampel sudah memenuhi batas minimal dari peraturan yang sudah ditetapkan sebesar 30%. Nilai standar deviasi komisaris independen adalah 0.0978. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa variasi datanya atau data bersifat homogen. Keberadaan komisaris diharapkan mampu untuk memantau tugas dan tanggung jawab manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan menjaga kualitas laporan keuangan agar mampu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah komite audit tidak ada sedangkan jumlah komite audit terbanyak sebesar 5 orang. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata (mean) jumlah komite audit sebanyak 3 orang. Nilai standar deviasi komite audit adalah 0,661. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa variasi datanya atau data bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai good corporate governance, yaitu perusahaan harus memiliki komite audit sekurang-kurangnya 3 orang.

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum kepemilikan institusional yaitu 0%, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0.99 atau 99%. Rasio kepemilikan institusional yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memonitor manajemen dengan baik sehingga tindakan manajemen laba riil dapat ditekan seminimal mungkin yang berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai mean kepemilikan institusional sebesar 0.4951 menunjukkan bahwa 49,51% saham dimiliki institusi atau perusahaan lain. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional adalah 0,3187. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa variasi datanya atau data bersifat homogen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Kualitas Audit diukur dengan variabel dummy, dimana diberikan angka 1 (Afiliasi dengan KAP *Big Four*) dan poin 0 (Bukan Afiliasi dengan KAP *Big Four*). Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis frekuensi karena variabel kualitas audit merupakan variabel dummy sehingga hasil analisis akan lebih informatif. Kualitas audit merupakan variabel dummy yang mengkategorikan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan apakah tergolong dalam

KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four atau bukan. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa 68 sampel atau sekitar 53.5% perusahaan menggunakan jasa KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP The Big Four, sisanya sebanyak 59 sampel dari 127 sampel menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak menggunakan jasa KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP The Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya.

Audit Tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee* atau perusahaan yang diaudit. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 kemudian ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya. Apabila tahun berikutnya terdapat perusahaan yang

diaudit oleh auditor yang berbeda, maka *score tenure* dimulai dari awal dengan memberikan angka 1. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis frekuensi karena variabel audit tenure merupakan variabel dummy sehingga hasil analisis akan lebih informatif. Audit Tenure mengkategorikan 1 tahun perikatan, 2 tahun perikatan, 3 tahun perikatan, dan 4 tahun perikatan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui 1 tahun perikatan sebanyak 63 atau 49,6%. Perusahaan 2 tahun perikatan sebanyak 47 atau 37%. Perusahaan 3 tahun perikatan sebanyak 15 atau 11.8%. Perusahaan yang mempunyai masa perikatan 4 tahun sebanyak 2 atau 1.6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan masa perikatan auditor selama 1 tahun untuk mengaudit laporan keuangannya.

Tabel 4
Hasil Analisis Data

Variabel	Standart Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	.351	-2.248	.026
Komisaris Independen	.495	3.722	.000
Komite Audit	.077	3.618	.000
Kepemilikan Institusional	.148	3.988	.000
Kualitas Audit	.100	-1.228	.222
Audit Tenure	.063	.231	.818
F Hitung	2.610		
Sig. F	.028		

R ²	.483
Adjusted R2	.201

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F hitung adalah sebesar 2.610 dengan signifikansi 0.028. nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.483. Hal ini berarti bahwa 48.3% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* sedangkan sisanya sebesar 51.7% (100% - 48.3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Variabel komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 3.722 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah komisaris independen yang tinggi dapat melakukan pengawasan yang baik sehingga kecurangan laporan

keuangan dapat diminimalisir agar integritas laporan keuangan meningkat. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Jumlah komisaris independen yang banyak tentu dapat mempengaruhi proses monitoring terhadap penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen untuk memenuhi ketentuan formal dan pengangkatan komisaris independen dilakukan untuk membuat integritas laporan keuangan perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Gayatri dan suputra (2013), Fajaryani (2015), dan Saksakotama (2016) yang menemukan adanya pengaruh komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Tetapi tidak mendukung penelitian Pancawati (2010), Ariantoni (2017), Dwidinda, khairunnisa, & triyanto (2017), dan Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 3.618 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Banyaknya komite audit menjadikan badan ini tidak mendapat kesulitan dalam menjalankan perannya. Artinya semakin banyak jumlah komite audit berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti keberadaan komite audit sudah efektif dalam perusahaan dan sudah bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin & Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak mendukung penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008), dan Nurjanah (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 3.988 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat melakukan pengawasan yang baik sehingga laporan keuangan dan asimetri informasi dapat diminimalisir agar integritas laporan keuangan akan lebih terjamin. Berdasarkan uraian sebelumnya, menyimpulkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki institusi maka akan membuat tingkat integritas laporan keuangan meningkat

dengan mengawasi manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional yang cukup signifikan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktedella (2011), Fajaryani A. (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Fitri dan Rochmi (2014), Aljufri (2014), dan Desi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kualitas audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.222 yang berarti > 0.05 dengan nilai t hitung sebesar -1,228 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, artinya kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok.

Integritas laporan keuangan tidak lepas dari kinerja para manajer dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer, walaupun diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* tetapi pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* membuat laporan keuangan perusahaan tersebut semakin berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010), dan Aljufri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak mendukung penelitian dari Setiawan (2015) dan Daniel (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *audit tenure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.818 yang berarti > 0.05 dengan nilai *t* hitung sebesar 0,231 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, artinya *audit tenure* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja antara auditor dengan klien maka akan membuat integritas laporan keuangan semakin rendah, karena hubungan yang dekat dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini atas

laporan keuangan klien dan membuat independensi auditor itu sendiri menurun. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan, semakin lama seorang auditor mengaudit perusahaan yang sama, maka akan menambah integritas laporan keuangan karena auditor telah paham mengenai perusahaannya sehingga auditor dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011), dan Qoyyimah, Kholmi, & Harventy (2015), yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diteliti sebanyak 127 sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi,

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, uji R², uji statistik t yang diuji dengan menggunakan SPSS for windows version 23.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel kualitas audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan; Pertama sampel penelitian yang hanya menggunakan perusahaan pertambangan saja, sehingga hanya terdapat 127 perusahaan selama empat tahun, jadi setiap tahunnya hanya terdapat 30 an perusahaan. Kedua, refrensi penelitian yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen masih sangat sedikit sehingga pembahasan hasil penelitian masih kurang luas. Ketiga, penelitian ini

hanya menggunakan sumber data sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa mengikut sertakan data primer sehingga hasil penelitian ini masih kurang maksimal.

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan sampel penelitian yang lebih luas lagi diluar perusahaan pertambangan, agar memiliki cakupan data yang lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti independensi, *leverage*, dan ROA sehingga dapat mencakup penelitian yang lebih luas. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer untuk hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aljufri. (2014). "Dampak Audit Quality dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Volume 11. Pp 267-280.
- Ariantoni, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon* , 4 (1), 2720-2734.
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Damayanti, Fitri & Rochmi (2014). Pengaruh Reputasi Auditor

- dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2008-2010). *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol.4,No.3. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daniel, S.T.P. (2012). “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2. Pp 1-11.
- Desi, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol.12: 119-127.
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. Volume 4. Nomor 1.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford. Connecticut.
- Gayatri., Ida, A., & I Dewa G. D. S. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* 5.2 hlm 345-360. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Istiantoro, I., Ardi, & Herry. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL Universitas Mulawarman* , 157-178.
- Jama'an (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Jensen & Meckling, (1976). The Theory Of the firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial and economics* 3:305-360.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Sesi 5/F: 1255-1273. Surabaya.
- Menteri Keuangan (2015). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/KMK.01/2015 Tentang "Jasa Akuntan Publik".
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Diponegoro *Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12.
- Oktadella, D. (2011). Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Pancawati, H. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.2, No.1, hlm 61-7. Universitas STIKUBANK. Semarang.
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2), 781-790.
- Saksakotama, P. H. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No 2, pp. 1-13.
- Setiawan, K. N. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shien, et.al, 2006, *Financial Accounting Theory*, 3th editon, Pearson Prentice Hall.
- Siahaan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia.
Universitas Methodist
Indonesia, 1 (1), 14. Fakultas
Ekonomi.

Wulandari, N. P., Yani., & I Ketut, B.
(2014). Pengaruh Struktur
Kepemilikan, Komite Audit,
Komisaris Independen, dan
Dewan Direksi Terhadap
Integritas Laporan Keuangan.
E-Jurnal Akuntansi. Vol. 7
No. 3, hlm 574-586.
Universitas Udayana (Unud)
Bali.

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal
20 Maret 2019)

www.tambang.co.id (diakses pada
tanggal 1 Mei 2019)

